

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Kondisi Sekolah

a. Kondisi objektif Lapangan.

Sekolah yang menjadi objek penelitian adalah SDS Cahaya Pelita Bandung, yang beralamat di Jl. Babakan Ciparay Gg. Ibu Arsih No. 251/194A Kecamatan Babakan Ciparay, Kelurahan Sukahaji Bandung (denah sekolah terlampir). Sekolah ini pertama kali didirikan pada tahun 1972. Didirikan oleh Yayasan Cahaya Pelita, pendirinya bernama Drs H.A. Sumarna (Alm) bangunannya sudah 4 kali perbaikan.

Faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah dimilikinya sarana dan prasarana antara lain yang dimiliki oleh SDS Cahaya Pelita 1 adalah sebagai berikut.

Sekolah ini berdekatan dengan sekolah lain, sebelah Timur SDS Alhidayah di tengah SDS. Cahaya Pelita Sebelah Selatan SDS Saluyu dan sebelah Barat SDN Situ Gunting, walaupun sekolah berdekatan anak yang masuk ke SDS, Cahaya Pelita pertahun tetap ada 40 siswa ketentuan dari Dinas Pendidikan.

Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa relatif homogeny, ada yang PNS, pegawai swasta, pedagang, buruh, dan tukang beca. Sehingga sebagian besar kondisi mereka adalah dalam tahap menengah ke bawah.

Kondisi sosial ekonomi seperti ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan sekolah itu sendiri. Diantaranya sekolah agak kesulitan mencari dana untuk memperbaiki fasilitas dan bangunan sekolah kecuali hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah saja. Padahal fasilitas dan bangunan sekolah akan sangat berpengaruh lancarnya proses pendidikan di sekolah itu sendiri. Seperti keberadaan fasilitas UKS, ruang perpustakaan dan Ruang BP yang belum tersedia.

Berikut ini profil sekolah SDS Cahaya Pelita

1. Nama Sekolah : SDS Cahaya Pelita 1
2. Alamat : Jl. Babakan Ciparay Gg Ibu Arsih no; 251/194 A
- 3 Tahun didirikan : 1972
4. Status Tanah : Tanah Wakap
- 5 Akriditas : B

Tabel 4.1

Keadaan bangunan dan fasilitas sekolah

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	WC	2	Cukup
4	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
5	Ruang Belajar	6	Baik
6	Meja Murid	120	Baik
7	Kursi Siswa	240	Baik
8	Meja Guru	6	Baik
9	Kursi Guru	6	Baik

10	PapanTulis	6	Baik
11	Lemari	6	Baik

b. Kondisi Guru

Jumlah Guru/karyawan tahun ajaran 2011-2012 cukup lengkap karena memiliki 6 guru kelas yang tetap ditambah guru bidang studi 4 orang yaitu guru bidang Agama, guru Penjas, guru Bahasa Inggris dan guru ekstrakurikuler Pramuka, ditambah Kepala Sekolah dan Penjaga Sekolah. Dari keseluruhan staf dan karyawan sekolah ini adalah 5 orang yang berstatus PNS, 2 orang yang sudah tersertifikasi dan 5 karyawan guru sukwan. Berikut ini data karyawan SDS Cahaya Pelita 1:

Tabel 4.2
Data Guru/ Karyawan SDS Cahaya Pelita 1

No	Nama	L/P	Jabatan	Status	Pendidikan terakhir	Tugas kelas
1	HERI HERYANA SE.	L	Kepala Sekolah	SERTIFIKASI	SI	
2	LILIS YUHANAH	P	Guru	PNS	DI	I
3	ROSDIANAH	P	Guru	PNS	SPG	II
4	UGAN SUGANDA SPd I	L	Guru	Honor	SI	III
5	SRI WIDARI SPd I	P	Guru	Honor	SI	IV
6	NURUL HAMIDAH	P	Guru	PNS	SI	V

	SPd I					
7	M.ISYAF	L	Guru	PNS	SI	VI
8	TATANG SEHABUDIN S ag	L	Guru Agama islam	PNS	SI	I/ VI
9	HENI HERAWATI SS	P	Guru Bahasa Inggris	SERTIPIKASI	SI	I/ VI
10	ASEP DADANG	L	Guru Penjas	Honor	SMA	I/VI
11	M. RIDWAN PRATAMA	L	Guru Ekstrakulikul er	Honor	SMA	III/ VI
12	ISUR	L	Penjaga Sekolah	Honor	SMA	

c. Kondisi Siswa

Siswa yang belajar di SDS Cahaya Pelita1 ini pada tahun 2011-2012, sebanyak 226 siswa. Adapun perincian data siswa secara keseluruhan SDS Cahaya Pelita I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data siswa tahun 2011-2012

SDS Cahaya Pelita 1

No	Kelas	Tahun	Jumlah siswa		Jumlah
			Laki laki	Perempuan	
1	I	2012	21	19	40
2	II	2012	22	16	38
3	III	2012	15	24	39

4	IV	2012	12	21	33
5	V	2012	20	13	33
6	VI	2012	24	20	43
Jumlah			112	114	226

B. Hasil Penelitian

Rencana penelitian tindakan kelas dikembangkan menjadi prosedur kerja yang dilaksanakan pada kelas 1 SDS Cahaya Pelita 1. Adapun tahapan penelitian meliputi 3 siklus. Dalam setiap siklus terdiri atas proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada saat tindakan dilaksanakan peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan.

Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti dibantu oleh observer. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada aktivitas siswa, sedangkan observer mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Hasil temuan yang didapatkan dalam tindakan, baik berupa kekurangan maupun kelebihan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga hambatan-hambatan yang ditemukan dalam aktivitas siswa, selanjutnya didiskusikan dan dicari pemecahan masalahnya serta melakukan perbaikan untuk ditetapkan pada tahap siklus berikut:

pertama yang dilaksanakan dalam penelitian ini sesuai dengan metodologi penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahap, yang terdiri dari

perencanaan (playing), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

1. SIKLUS I

a. Perencanaan siklus 1

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus I disusun setelah peneliti melakukan observasi awal, temuan yang diperoleh saat melakukan observasi ternyata hasil pembelajaran siswa kurang optimal, hasil ini diketahui dari perolehan nilai yang kurang bila dilihat dari hasil sebelumnya yang disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya menggunakan pembelajaran tematik tetapi anak masih memilah-milah mata pelajaran dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

Dalam proses ini tidak ada kegiatan siswa yang berarti siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat saja siswa hanya dituntut untuk menghafal sejumlah materi keseharian siswa hanya melaksanakan materi calistung (membaca, menulis dan menghitung). Aktivitas lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh isi formasi yang lebih luas. Dalam hal ini pengetahuan siswa hanya terbatas pada apa yang telah diberikan oleh guru saja, akibatnya hasil belajar siswa kurang optimal dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Setelah peneliti menyusun perencanaan tindakan selanjutnya pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan melakukan proses kegiatan pembelajaran di luar dan di kelas.

Secara umum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

Kegiatan Awal (5 menit)

Kegiatan diawali dengan melakukan pengkondisian kelas/ siswa kearah siap belajar, membaca doa dan mengucapkan salam, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang akan diberikan dan Tanya jawab tentang materi sebelumnya, maksudnya adalah untuk menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Apersepsi dilakukan dengan Tanya jawab mengenai kebersihan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dalam hal permasalahan kesehatan

Kegiatan inti (35 menit),

Setelah melaksanakan kegiatan awal, guru melaksanakan kegiatan inti dimulai

- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan membuat kelompok menjadi 5 kelompok, siswa mengamati kelas-kelas yang ada di lingkungan sekolah SDS Cahaya Pelita untuk membandingkan kelas mana yang bersih dan kelas mana yang kotor.
- Siswa masuk kelas dan berkelompok untuk mengerjakan LKS siswa berdiskusi menuliskan temuannya mengenai cirri-ciri kelas bersih dan cirri-ciri kelas kotor.
- Siswa / ketua kelompok membacakan hasil diskusi (temuannya)

Penutup (30 menit)

Siswa dan guru bertanya jawab, kemudian siswa mengisi lembar evaluasi secara individual , tujuannya untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, guru melakukan penilaian untuk selanjutnya diobservasikan.

b. Pelaksanaan siklus 1

Dalam pengamatan ini aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dilihat apakah ada kesulitan atau tidaknya dalam melaksanakan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

1). Aktivitas guru

- Aktivitas guru yang menunjukkan arah positif guru mengkondisikan kelas dengan metode pembelajaran terpadu bervariasi seperti mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran , bertanya jawab tentang materi, mengelompokkan siswa, membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas.
- Aktivitas guru yang menunjukkan arah negative.

Kurang memperhitungkan waktu sehingga guru keasikan memperhatikan dan menilai siswa sehingga waktu tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan secara bersama sama menyimpulkan dan menulis rangkumannya.

2). Aktivitas siswa.

- Dalam pembelajaran siswa sudah ada peningkatan walaupun tidak semuanya meningkat.
- Aktivitas siswa yang menunjukkan arah negative

Tidak semua siswa aktif melaksanakan diskusi kelompok, tidak semua siswa memperhatikan prestasi kelompok lain, masih ada siswa ngobrol ketika proses siswa masih melihat pekerjaan temannya .

c. Pengamatan (Observasi) siklus 1

Setelah melakukan penelitian tindakan siklus 1 peneliti dapat melakukan refleksi bahwa kegiatan pelaksanaan model pembelajaran terpadu secara keseluruhan hampir menunjukkan hasil yang memuaskan .

Dari data yang diperoleh jumlah nilai yang diperoleh dari 40 siswa adalah 3100 dengan nilai rata-rata 75.5

Pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20 dengan perincian sebagai berikut 27 siswa (67.5%) dari jumlah siswa memperoleh nilai hasil ulangan lebih dari KKM dan 0 siswa (0%) memperoleh nilai hasil ulangan sama dengan nilai KKM, serta 13 siswa 32.5% memperoleh nilai hasil ulangan kurang dari nilai KKM.

Selain itu pada saat pelaksanaan pembelajaran banyak siswa yang aktif , guru waktu pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan..

Peneliti menyadari kekurangan tersebut,Sehingga peneliti memandang perlu diadakan penelitian tindakan lanjutan ke siklus II.

Disamping kekurangan –kekurangan terdapat pula kelebihan-kelebihan dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 yang perlu diperhatikan

Tabel 4.4**Nilai Pengisian Lembar Kerja Kelompok**

No	Kelompok	KKM	Jumlah skor	Keterangan
1	Kelompok 1	70	100	
2	Kelompok 2	70	100	
3	Kelompok 3	70	70	Jawaban bahasa sunda
4	Kelompok 4	70	70	Jawaban bahasa sunda
5	Kelompok 5	70	100	
	Jumlah		440	
	Rata-rata		88	

Hasil rata-rata pengisian lembar kerja siswa bisa dikatakan bagus yakni mencapai nilai diatas KKM karena seluruh dapat mengerjakan LKS ,walaupun ada yang mengisi memakai bahasa sunda, dan sekitar 40 % mencapai nilai yang idealnya 88.

Tabel 4.5**Hasil Evaluasi Siswa Siklus 1**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1.	ADI 1	70	80
2.	ADI 2	70	100
3.	ADI 3	70	40
4.	AKB	70	100

5.	ALD	70	100
6.	BAM	70	100
7.	BAN	70	20
8.	BIM	70	80
9.	DAF	70	100
10.	DAN	70	100
11.	DEA	70	60
12.	DEC	70	40
13.	DES	70	100
14.	DIK	70	100
15.	ERL	70	80
16.	FIK	70	40
17.	HIK	70	60
18.	ICA	70	80
19.	LUS	70	80
20.	LUK	70	80
21.	M RI	70	100
22.	MAR	70	80
23.	MEL	70	20
24.	NAN	70	100
25.	PUS	70	100
26.	RAH	70	100
27.	REN	70	20
28.	RES	70	60
29.	REV 1	70	60
30.	REV 2	70	40
31.	RIS	70	20
32.	RIZ	70	80
33.	SEL	70	100
34.	SOP	70	100

35.	SIN 1	70	100
36.	SIN 2	70	60
37.	SIT	70	100
38.	SAL	70	100
39.	IRV	70	100
40.	YEY	70	80
Jumlah			3280
Rata-rata			82

Dari tabel hasil penelitian dalam evaluasi siswa secara perorangan dalam tindakan pembelajaran siklus I sudah cukup memuaskan, karena banyak siswa yang mendapat nilai KKM 70 namun masih terhitung banyak siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM . Untuk jelasnya data hasil perolehan nilai evaluasi test akhir pembelajaran dari 40 orang.

Siswa pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Persentase hasil evaluasi siswa siklus 1

No	Skor (S)	Frekwensi (F)	S X F	Persentase Perolehan Skor (%)
1	100	18	1800	45
2	80	9	720	22.5
3	60	5	300	12.5
4	40	5	200	12.5
5	20	3	60	2.5
Jumlah		40	3280	95
Rata-rata			82	2.375

Tabel 4.7

Lembar Observasi

**Proes Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.**

Mata Pelajaran ; IPS

Kelas/ Semester; I (Satu) II (Dua)

Hari/ Tanggal ; Mei 2012

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan Guru			Keterangan Siswa
		ya	tidak	Keterangan	Keterangan
1	Pendahuluan ✓ Mengucapkan salam ✓ Berdoa ✓ Memonitoring kehadiran siswa. ✓ Mengadakan apersepsi ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran	ya		Suara keras	Semua menjawab dan melaksanakannya
2.	Kegiatan Inti ✓ Kegiatan eksplorasi dan elaborasi sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang pada RPP. ✓ Kegiatan ekplorasi dan elaborasi ang dilakukan sesuai dengan mata pelajaran yang dipadukan. ✓ Penggunaan	ya		Semua dilaksanakan sesuai dengan perencanaan	Ada sebagian anak yang kerjanya main dan mengganggu temennya waktu guru menjelaskan

	media dalam kegiatan eksplorasi dan elaborasi siswa.	ya			
	✓ Diadakan Tanya Jawab dalam kegiatan kompirmasi.	ya			
3.	Kegiatan Penutup				
	✓ Penarikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.	ya			
	✓ Melakukan kegiatan evaluasi	ya			
	✓ Ketepatan waktu dengan dengan pencapaian materi pembelajaran.	tidak	Waktu tidak sesuai dengan perencanaan		
	✓ Memberikan pujian kepada anak yang nilainya bagus, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.				Melaksanakan yang diperintah oleh guru dan melaksanakan evaluasi Hasil evaluasi masih kurang karena masih banyak anak yang mendapat nilai di bawah KKM.

d.Refleksi

Refleksi tentang keberhasilan dan kelemahan. Setelah melakukan penelitian tindakan siklus 1 peneliti dapat melakukan refeksi bahwa kegiatan pelaksanaan model pembelajaran tepadu secara keseluruhan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari data yang diperoleh ternyata masih 32.5% nilai siswa belum mencapai KKM, selain itu pada saat pelaksanaan pembelajaran banyak siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru, guru dalam mengatur waktu masih kurang efisien , sehingga pembelajaran yang dilaksanakan melebihi waktu yang

telah ditentukan. Penelipun menyadari kekurangan –kekurangan tersebut, sehingga peneliti memandang perlu diadakan penelitian tindakan lanjutan ke siklus II yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I maka guru bersama observer melakukan diskusi.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan siklus II

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus I disusun setelah peneliti melakukan observasi awal, temuan yang diperoleh saat melakukan observasi ternyata hasil pembelajaran siswa ada peningkatan, hasil ini diketahui dari nilai perorangan, bila dilihat dari hasil sebelumnya yang disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pelaksanaan penelitian siklus II dimulai dengan merevisi Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) Revisi dilakukan pada penentuan indikator, materi pokok serta kegiatan pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Sistematika penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya sama dengan sistematika RPP pada siklus II yaitu meliputi;

Secara umum proses kegiatan pembelajaran dalam siklus II

Kegiatan Awal (5 menit)

Kegiatan diawali dengan melakukan pengkondisian kelas/ siswa kearah siap belajar, membaca doa dan mengucapkan salam selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang sudah disampaikan untuk mengaitkan / menghubungkan pelajaran yang akan dipelajari..

Kegiatan Inti (35 menit)

Setelah melaksanakan awal ,guru memperlihatkan gambar –gambar rumah sehat dan gambar-gambar rumah tidak sehat,juga menerangkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah juga cara membersihkan sampah yang baik dan memperlihatkan alat-alat kebersihan . Siswa berkelompok mengerjakan LKS

untuk membandingkan rumah sehat dengan rumah tidak sehat ,

- menyebutkan cirri-ciri rumah sehat dan rumah tidak sehat yang ditempel di papan tulis .
- Siswa membandingkan ciri-ciri rumah sehat dan ciri-ciri rumah tidak sehat
- Siswa mendeskripsikan rumah sehat , siswa dan guru bertanya jawab menguatkan dan menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Kegiatan Penutup (30 menit)

Siswa dan guru bertanya jawab, kemudian siswa mengisi lembar observasi secara individual, tujuannya untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, guru melaksanakan penilaiannya diobservasi.

b. Pelaksanaan siklus 1

Pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II mengacu pada RPP yang telah direvisi seperti telah dideskripsikan di atas, maka diperoleh sebaga berikut;

1). Aktivitas Guru

- Aktivitas guru yang menunjukkan arah positif

Guru mengkondisikan kelas dengan metode pembelajaran bervariasi seperti mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, bertanya jawab tentang materi, mengelompokkan siswa, membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas.

- Aktivitas guru yang menunjukkan arah negative

Aktivitas guru yang menunjukkan arah negative yaitu kurang member pujian (reinforcement) ketika siswa berhasil melakukan suatu perintah guru.

2). Aktivitas Siswa

- Aktivitas siswa yang menunjukkan arah positif

Diantaranya siswa lebih aktif untuk melakukan kegiatan pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diberikan melakukan diskusi kelompok dilanjutkan melaksanakan diskusi kelas dengan tertib dan mengerjakan evaluasi dengan percaya diri.

- Aktivitas Siswa yang meningkatkan arah negative

Beberapa siswa belum pro aktif mengikuti diskusi khususnya saat memberikan tanggapan.

c. Pengamatan (Observasi) siklus II

Setelah melakukan penelitian tindakan siklus II peneliti dapat melakukan refleksi bahwa kegiatan yang memuaskan.

Dari data yang diperoleh dari 40 siswa adalah 3600 dengan nilai rata-rata kelas 90

Pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40, dengan perincian sebagai berikut 27. orang (67.5%) dari jumlah siswa memperoleh nilai hasil ulangan lebih dari nilai KKM dan 13 orang siswa (32.5 %) memperoleh nilai di bawah KKM.

Hasil nilai pada siklus II dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Nilai Pengisian Lembar kerja Kelompok Siklus II

No	Kelompok	KKM	Jumlah Skor	Keterangan
1	Kelompok1	70	100	
2	Kelompok2	70	100	
3	Kelompok3	70	100	
4	Kelompok4	70	100	
5	Kelompok5	70	100	
Jumlah			500	
Rata-rata			100	

Hasil rata-rata pengisian lembar kerja siswa bisa dikaitkan sangat bagus yakni mencapai 100 karena seluruh dapat mengerjakan LKS dan 100% mencapai nilai yang idealnya yang diharapkan yaitu 100 setelah mendapatkan pengajaran mereka pun menjadi paham dan dapat mengerjakan tugas lembar kerja.

Hasil evaluasi belajar siswa dalam siklus II dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.9**Hasil Evaluasi Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	ADI 1	70	100
2	ADI 2	70	100
3	ADI 3	70	60
4	AKB	70	60
5	ALD	70	100
6	BAM	70	100
7	BAN	70	40
8	BIM	70	100
9	DAF	70	100
10	DAN	70	100
11	DEA	70	40
12	DEC	70	40
13	DES	70	100
14	DIKI	70	100
15	ERL	70	100
16	FIK	70	40
17	HIK	70	100
18	ICA	70	80
19	LUS	70	100
20	LUK	70	80
21	M. RIZ	70	100
22	MAR	70	100
23	MEL	70	40
24	NAN	70	100
25	PUS	70	100
26	RAH	70	100

27	REN	70	60
28	RES	70	60
29	REV 1	70	40
30	REV 2	70	60
31	RIS	70	40
32	RIZ	70	60
33	SEL	70	100
34	SOP	70	100
35	SIN	70	100
36	SIN	70	100
37	SIT	70	100
38	SYA	70	100
39	IRV	70	100
40	YEY	70	80
Jumlah			3300
Rata-rata			82.5

Untuk lebih jelasnya data hasil perolehan nilai evaluasi tes akhir pembelajaran dari 40 orang siswa pada siklus II adalah sebagai berikut

Tabel 4.10

Persentase hasil evaluasi siswa siklus II

No.	Skor (S)	Frekwensi (F)	S X F	Persentase perolehan skor (%)
1.	100	27	2700	67.5
2.	80			
3.	60	6	320	15
4.	40	7	280	17.5

5.	20			
	Jumlah	40	3300	100
	Rata-rata		82.5	2.5

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi 100 adalah 27 orang, Persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM mencapai 67.5% dari keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. Dan siswa yang memperoleh Skor terendah.

Tabel 4.11

Lambat Observasi

Proses Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Terpadu untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Tema Kesehatan.

Mata Pelajaran ; IPS

Kelas/ Semester ; 1 (Satu)/ II (Dua)

Hari/ Tanggal ;Mei 2012

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan Guru			Kegiatan Siswa
		Ya	tidak	Keterangan	Keterangan
1.	Pendahuluan; <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengucapkan Salam ✓ Berdoa ✓ Memonitoring kehadiran siswa. ✓ Mengadakan apersepsi. ✓ Tujuan Pembelajaran 	Ya		Mengucapkan ,suara dapat terdengar oleh siswa	Menjawab dan mendengarkan penjelasan guru
2.	Kegiatan Inti. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan eksplorasi dan sesuai dengan langkah-langkah pada RPP. ✓ Kegiatan 	Ya		Guru melaksanakan sesuai dengan langkah langkah dan perencanaan	Melaksanakannya tapi masih ada siswa yang kerjanya main main dan ngobrol

	<p>ekplorasi dan elaborasi yang dilakukan sesuai dengan mata pelajaran yang dipadukan.</p> <p>✓ Penggunaan media dalam kegiatan eksplorasi dan elaborasi siswa.</p> <p>✓ Diadakan Tanya jawab dalam kegiatan konfirmasi</p>	Ya		Memakai media gambar gambar rumah ,sekolah dan lingkungan sehat dan tidak sehat	
3.	Kegiatan Akhir				
	<p>✓ Penarikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.</p> <p>✓ Melakukan kegiatan evaluasi.</p> <p>✓ Ketetapan waktu denganpencapain perencanaan pembelajaran.</p> <p>✓ Memberikan pujian.</p>	Ya	Ya	Guru menyimpulkan dan melaksanakan evaluasi	Pada siklus 2 nilai siswa meningkat ,nilai dibawah KKM masih ada.
			tidak	Guru tidak memberikan pujian kepada sswa.	

d. Refleksi

Setelah melakukan penelitian tindakan siklus II. Peneliti dapat melakukan refleksi bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran terpadu secara keseluruhan hampir menunjukkan hasil yang optimal. Dari data yang diperoleh . Semua itu terjadi dikarenakan peneliti kurang memotivasi siswa

dalam bentuk pemberian pujian (reinforcement). Peneliti menyadari kekurangan –kekurangan tersebut. Sehingga peneliti memandang perlu diadakan penelitian tindakan lanjutan ke siklus III. Disamping kekurangan –kekurangan terdapat pula kelebihan –kelebihan dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

3. SIKLUS III

a Perencanaan Siklus III

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus II disusun setelah peneliti melakukan observasi awal, temuan yang diperoleh saat melakukan observasi ternyata hasil pembelajaran siswa ada peningkatan untuk beberapa orang pada siklus I nilai yang terendah 20 pada siklus II nilai terendah 40

Pelaksanaan penelitian siklus III sama dengan siklus II dimulai dengan merevisi RPP. Revisi dilakukan pada penentuan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang dipadukan dengan IPS indikator, materi pokok serta kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang diarahkan pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pelaksanaan penelitian siklus III dimulai dengan merevisi Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP). Revisi dilakukan pada penentuan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang dipadukan dengan IPS, indikator, materi pokok serta kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang diarahkan pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sistematika

penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya sama dengan sistematika RPP pada siklus III yaitu meliputi;

Secara umum proses kegiatan pembelajaran dalam siklus III

Kegiatan Awal (5 menit)

Kegiatan diawali dengan melakukan pengkondisian kelas/ siswa kearah siap belajar, membaca doa dan mengucapkan salam selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa .

Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru memeriksa kelas dan menanyakan siapa yang piket kebersihan sekarang, guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu ‘ lingkungan sehat’ untuk menghubungkan nyanyian dengan pelajaran yang akan dipelajari Tema Kesehatan tentang Rumah Sehat.

Kegiatan Inti (35 menit)

Setelah melaksanakan kegiatan awal ,guru memperlihatkan gambar denah rumah .

- siswa mengamati dan memperagakan , menggali pemahaman awal yang berhubungan dengan materi pokok yang akan disampaikan.
- Siswa mengamati, menyimak, menjelaskan ,materi pokok menjaga kebersihan rumah.
- Siswa dan guru bertanya jawab , menguatkan dan menyimpulkan materi yang telah dibahas

Kegiatan Penutup (30 menit)

Siswa dan guru bertanya jawab ,kemudian siswa mengisi lembar evaluasi secara individual, tujuannya untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa , guru melakukan penilaiannya diobservasikan.

c. Pelaksanaan siklus III

Pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus III mengacu pada RPP yang telah direvisi seperti telah dideskripsikan di atas, maka di peroleh data sebagai berikut;

1) Aktivitas Guru

➤ Aktivitas guru yang menunjukkan arah positif

Guru mengkondisikan kelas dengan metode pembelajaran bervariasi seperti, mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran , bertanya jawab tentang materi, membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas.

Guru mengadakan eksplorasi dengan mengajak siswa untuk menceritakan isi gambar yang dipajang di papan tulis sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa serta meminta siswa untuk menyebutkan alat-alat kebersihan yang terlihat pada gambar kegiatan tersebut. Dalam kegiatan elaborasi , guru mengarahkan dan membimbing siswa menggunakan alat-alat kebersihan yang terdapat di dalam kelas . Guru memberikan motivasi dalam bentuk pujian saat siswa dapat memperagakan .dan yang membacakan hasil kerja kelompok(diskusi) dan guru dalam perhitungan waktu tepat pada waktunya / tidak lupa memberikan pujian kepada anak yang sudah mau menjawab,membacakan di depan kelas dll

- Aktivitas guru yang menunjukkan arah negative

Aktivitas guru yang mengarah negative hamper tidak karena guru melakukan pengelolaan waktu yang tepat dan kepada siswa yang tampil selalu diberi pujian

2) Aktivitas Siswa

- Aktivitas siswa yang menunjukkan arah positif

Diantaranya siswa lebih aktif untuk melakukan kegiatan pembelajaran, berani tampil untuk menunjukkan dan memperagakan alat-alat kebersihan , menjawab pertanyaan yang diberikan dan mengerjakan evaluasi dengan percaya diri.

- Aktivitas siswa yang menunjukkan arah negative.

Beberapa orang siswa yang sama seperti kegiatan di siklus II belum fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dan bagi siswa yang di bawah KKM masih siswa itu juga, karena siswa tersebut masih kurang dalam membaca.

c. Pengamatan (Observasi) siklus III

Setelah melakukan penelitian tindakan siklus III peneliti dapat melakukan refleksi bahwa kegiatan yang memuaskan. Dari data yang diperoleh dari 40 siswa adalah 35 dengan nilai rata-rata kelas 88.5

Pada siklus III diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40 dengan perincian sebagai berikut.. orang (88.5 %) dari jumlah siswa memperoleh nilai hasil ulangan lebih dari KKM dan 34 orang siswa.(85%) memperoleh nilai hasil ulangan sama dengan nilai KKM , serta 6 orang (15 %) dari jumlah siswa memperoleh nilai di bawah KKM

Hasil nilai LKS pada siklus III dapat dibuat tabel sebagai berikut;

Tabel 4.12

Nilai Pengisian Lembar Kerja Kelompok

No	Kelompok	KKM	Jumlah Skor	Keterangan
1	Kelompok 1	70	100	
2	Kelompok 2	70	100	
3	Kelompok 3	70	80	Jawaban b. sunda
4	Kelompok 4	70	80	Jawaban b sunda
5	Kelompok 5	70	100	
Jumlah			460	
Rata-rata			92	

Hasil rata-rata pengisian lembar kerja siswa bisa dikaitkan sangat bagus yakni mencapai 92 karena seluruh dapat mengerjakan LKS dan 92 mencapai nilai yang idealnya yang diharapkan yaitu 100 setelah mendapat pengajaran mereka pun menjadi paham dan dapat mengerjakan tugas lembar kerja.

Hasil evaluasi belajar siswa dalam siklus III dapat dilihat seperti pada

Tabel 4.13

Hasil evaluasi siswa siklus III

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	ADI 1	70	100
2	ADI 2	70	100
3	AD.I 3	70	60
4	AKB	70	100

5	ALD	70	80
6	BAM	70	100
7	BAN	70	80
8	BIM	70	100
9	DAF	70	100
10	DAN	70	100
11	DEA	70	20
12	DEC	70	60
13	DES	70	100
14	DIK	70	100
15	ERL	70	100
16	FIK	70	80
17	HIK	70	100
18	ICH	70	80
19	LUS	70	100
20	LUK	70	100
21	M RI	70	100
22	MAR	70	80
23	MEL	70	60
24	NAN	70	80
25	PUS	70	100
36	RAH	70	100
27	REN 28. YEY	70	60 (28.). 80
29	RES	70	100
30	REV 1	70	80
31	REV 2	70	100
32	RIS	70	100
33	RIZ	70	60
34	SEL	70	100
35	SHO	70	100

36	SIN	70	100
37	SIN	70	80
38	SIT	70	100
39	SYA	70	100
40	IRV	70	100
Jumlah			3540
Rata-rata			88.5

Untuk lebih jelasnya data hasil perolehan nilai evaluasi tes akhir pembelajaran dari 40 orang siswa pada siklus III adalah sebagai berikut;

Tabel 4.14

Persentase hasil evaluasi siswa siklus III

No	Skor (S)	Frekwensi	S X F	Persentase Perorangan Skor (%)
1	100	25	2500	62.5
2	80	9	720	22.5
3	60	5	300	12.5
4	20	1	20	2.5
Jumlah			3540	100
Rata-rata			88.5	2.5

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi 100 adalah..34 orang, persentase siswa yang mencapai nilai diatas KKM mencapai 85..% dari keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti pembelajara Dan siswa yang memperoleh skor terendah yaitu 6 relatif berkurang menjadi sekitar15% dari jumlah siswa seluruhnya.

Tabel 4.15

Lembar Observasi

Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Tentang Tema Kesehatan.

Mata Pelajaran ; IPS

Kelas/ Semester ; 1 (Satu)/ II (Dua)

Hari / Tanggal ;Mei 2012

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan Guru			Kegiatan Siswa
		ya	tidak	Kegiatan	Kegiatan
1.	Pendahuluan ✓ Mengucapkan Salam ✓ Berdoa ✓ Memonitoring kehadiran siswa. ✓ Mengadakan persepsi ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran.	Ya Ya Ya Ya Ya		-Guru mengucapkan dan menerima dengan suaranya dapat terdengar oleh semua siswa	Siswa menjawab dan mendengarkan penjelasan dari guru.
2	Kegiatan Inti ✓ Kegiatan eksplorasi dan langkah-langkah yang tertuang pada RPP ✓ Kegiatan eksplorasi dan elaborasi yang dilakukan sesuai dengan mata pelajaran ✓ Penggunaan media dalam kegiatan eksplorasi dan elaborasi siswa. ✓ Diadakan Tanya Jawab dalam kegiatan konfirmasi.	Ya Ya Ya Ya		Guru melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah perencanaan dan guru memamerkan media dengan menggunakan gambar	Siswa melaksanakan mengerjakan LKS dengan kerja kelompok
3..	Kegiatan Akhir. ✓ Penarikan Kesimpulan dari materi yang telah dipelajari ✓ Melaksanakan kegiatan	Ya Ya		Guru menyimpulkan dan memberikan evaluasi	Siswa mengerjakan dan hasilnya meningkat, ada beberapa

	evaluasi ✓ Ketepatan waktu dengan pencapaian materi pembelajaran ✓ Memberikan pujian.	Ya ya			siswa yang mendapat nilai di bawah KKM itu juga masih siswa itu itu juga.
--	---	--------------	--	--	---

d. Refeksi

Setelah melakukan penelitian tindakan siklus III peneliti dapat melakukan refleksi bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran terpadu secara keseluruhan menunjukkan hasil yang optimal

Dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa yang masih di bawah nilai KKM hanya 15..% .itulah terjadi pada siswa yang sama dalam kegiatan setiap siklus penelitian

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang masih mendapat nilai hasil belajar di bawah KKM perlu diberikan bimbingan khusus . Peneliti pun menemukan bukti ternyata pemberian motivasi kepada siswa dengan bentuk pujian sangat berpengaruh terhadap siswa .

Berdasarkan bukti tersebut , peneliti memandang pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dihentikan sampai siklus III

C. Pembahasan

1. Hal – hal yang penting dari hasil penelitian Siklus I- siklus III.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi siswa. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, kaitan konseptual yang dipelajari dengan sesi bidang studi yang relevan akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebutuhan pengalaman

2. Model Pembelajaran Terpadu bertolak dan dikembangkan dari kurikulum yang sudah terpadu (Integrated curriculum).

Keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu pada tingkat sekolah dasar yaitu dengan adanya penerapan guru kelas, dimana dengan pengalaman mengajarkan seluruh mata pelajaran, bisa lebih cepat melihat keterhubungan kompetensi dasar dan indikator antar mata pelajaran.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Mata pelajaran IPS dapat dipadukan dengan mata pelajaran yang lain seperti dipadukan dengan PKn, IPA, SBK, Matematika, B. Indonesia dan lain-lain.

3. Teori-teori yang mendukung pada pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dengan kehidupannya sehubungan dengan ini pendekatan pembelajaran terpadu membentuk anak untuk belajar menghubungkan apa yang mereka pelajari dan yang baru mereka pelajari (Piaget, 1977) (Novi Resmini, 2000:4)

4. Hasil Riset Yang Mendukung.

Dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran terpadu di sekolah Dasar, kerjasama antar guru ataupun kerjasama antar dosen PGSD telah terjalin . Dengan kerjasama yang seperti ini dapat terjalin suatu kerja yang terpadu antar mereka dalam menciptakan kesatuan kurikulum yang akan diberikan kepada siswa sekolah dasar ataupun mahasiswa calon guru SD dalam menjembatani antara teori pembelajaran terpadu dengan pelaksanaannya di sekolah. (Scott Willis, 1992) (Ruswandi Hermawan, 2007:275)

5. Keuntungan Penerapan dalam Mata Pelajaran Lain dengan Mata Pelajaran Sejenis.

Pembelajaran terpadu merupakan salah satu pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran ini mencoba untuk memadukan beberapa pokok bahasan (Bean, 1995),(Dadang Sukirman, 2006:128). Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, waktu, aspek materi belajar dan aspek kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar sesuai dengan kompetensi dan materi ajar yang tercantum dalam kurikulum. Model' Webbed' (jarring laba-laba) adalah model pendekatan tematik lintas mata pelajaran, yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu (Dadang Sukirman, 2006:128)

6. Sekolah dan Siswa

Pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar dimaksudkan untuk

(1). Membantu guru dalam upaya memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar.

(2) Membantu siswa dalam belajar menghubungkan antara mata pelajaran yang satu dengan pelajaran antara mata pelajaran yang dengan pelajaran yang lain.

Pembahasan siklus 1

Anak- anak memperoleh sikap dan norma dari lingkungan masyarakat tersebut termasuk rumah, sekolah dan panutannya, baik verbal maupun non verbal.

Pada siklus 1 siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan membandingkan rumah sehat dan rumah tidak sehat, guru keasikan membimbing siswa belajar sehingga waktu yang ditentukan melebihi dari yang ditentukan.

Pembahasan siklus II

Pada kegiatan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan benar-benar diarahkan pada kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pada siklus II siswa ada peningkatan, guru tidak member pujian kepada anak yang membacakan hasil diskusi dan kepada siswa yang nilai evaluasinya bagus.

Pembahasan siklus III

Pada kegiatan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan diperlukan pada kegiatan pembelajaran. aktif, inovatif kreatif dan menyenangkan . Dengan

menggunakan model pembelajaran terpadu hasil siswa meningkat tapi masih ada beberapa anak yang di bawah KKM, itu juga masih siswa yang sama karena mereka masih belum bisa membaca.

